

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amarah yang disandangnya, dan mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan yang dimaksudkan disini adalah sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.<sup>1</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai manusia meninggal dunia, bahkan tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan peranan penting di dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup yang sesungguhnya.<sup>2</sup>

Begitu juga dengan pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah memang bukan satu- satunya faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku siswa. Akan tetapi, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa. Pendidikan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi dan benteng dari perkembangan zaman.

Kualitas hasil dari pendidikan tidak bisa hanya dengan dilihat dari satu sisi objek didik akan tetapi harus secara komprehensif atau kaffah secara menyeluruh. Hasil didik harus mencerminkan seseorang yang memiliki Iman

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal. 51.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal 13.

dan Taqwa dan menguasai Ilmu Pengetahuan Teknologi yang didasari oleh nilai-nilai fatonah, amanah, sidiq dan tabligh, sebagai nilai kemanusiaan yang utuh untuk menghasilkan insan paripurna. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa persoalan akhlak di dalam kehidupan manusia merupakan suatu permasalahan yang sangat penting. Berbicara manusia tidak bisa lepas dari khuluq, tabiat, moral, etika, dan karakter yang menghiasi dirinya, bahkan baik dan buruknya manusia bukan semata-mata dinilai dari wujud fisiknya saja, akan tetapi lebih kepada akhlak yang melekat pada dirinya.<sup>3</sup>

Namun, faktanya yang terjadi pada perilaku siswa MTs ini menyimpang dari yang diarahkan di atas. Penguatan akhlak peserta didik melalui budaya disiplin di Madrasah Tsanawiyah masih kurang mendapat perhatian, madrasah yang terlibat di dalam pengelolaan pendidikan. Pada pengamatan awal hasil observasi dilapangan, pengajaran akhlak dilembaga pendidikan formal umumnya lebih menekankan pada proses belajar mengajar serta mengarahkan peserta didik pada kemampuan kognitif sehingga pembelajaran lebih mengarah terhadap penyampaian materi pembelajaran. Guru fokus melatih peserta didik untuk menjawab persoalan. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat tidak terkontrol. LKS tidak dibuat guru untuk kepentingan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tapi lebih digunakan untuk menyampaikan materi peserta didik untuk dapat menjawab soal-soal yang mungkin akan diujikan. Kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan masih ada peserta didik yang

---

<sup>3</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Laksana, Jakarta, 2011, hal. 9.

kurang disiplin, kurang tanggungjawab dan kurang kepedulian terhadap lingkungan di sekitar lingkungan sekolah. Dalam pergaulan sehari-hari terutama dengan teman sebaya sering penulis mendengar kata-kata yang diucapkan oleh peserta didik kasar dan kotor. Membolos demi bermain game online di warnet sampai larut malam dan suka mengomel dibelakang guru apabila dinasihati.

Sebagian orang tua peserta didik merasa khawatir melihat anak-anak sekarang lebih asyik bermain HP daripada membaca al-Qur'an atau buku, terutama bermalas-malasan dalam belajar. Penulis juga masih melihat perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa peserta didik, seperti; vandalisme (mencoret-coret tembok atau bangku), usil pada teman, tidak mengerjakan tugas sekolah, membuang sampah sembarangan, berlari atau berjalan di depan guru tanpa permissi. Perilaku-perilaku tersebut belum menunjukkan peserta didik yang berakhlakul karimah sebagaimana yang diharapkan oleh para orang tua peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Apabila hal tersebut tidak disikapi dengan tepat di khawatirkan tumbuh generasi yang tidak berkarakter. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dan tindak lanjut untuk memperbaiki karakter peserta didik, yang dapat dimulai dari proses pembelajaran akhlak melalui budaya disiplin.<sup>4</sup>

Merujuk kondisi di atas, penguatan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah harus dioptimalkan sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dengan berbasis akhlak. Pendidikan akhlak secara optimal

---

<sup>4</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal.15.

diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki keterampilan (amal psikomotor) dan kecerdasan (ilmu-kognitif) tetapi juga menyentuh Iman (afektif) dan life skill sebagai implementasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Fattahul Huda Katur Gayam Bojonegoro sebagai sekolah menengah Pertama berciri khas Islam ditenggarai telah melaksanakan pendidikan akhlak, walaupun masih belum maksimal, dapat menghasilkan peserta didik yang diharapkan memiliki akhlak yang religius, cerdas, jujur, toleransi, santun, demokratis, tangguh dan peduli. walaupun belum secara optimal meningkatkan kualitas pendidikan akhlak tersebut. Sehingga ada suatu harapan sebagai muslim memiliki akhlak yang mendekati sifat fatonah, amanah, sidik dan tabligh.<sup>5</sup>

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan bangsa untuk menghasilkan sebuah bangsa yang berakhlak. Oleh sebab itu, banyak pihak yang dituntut supaya membentengi bangsanya dari unsur-unsur yang bisa merusak akhlak bangsanya terutama oleh arus globalisasi sekarang ini. Salah satu cara untuk membentengi arus globalisasi tersebut adalah dengan penguatan pendidikan akhlak yang diyakini penting serta ampuh untuk pembentukan akhlak suatu bangsa.<sup>6</sup>

Terkait dengan hal tersebut, maka dalam rangka menghasilkan peserta didik yang bermental unggul perlu adanya suatu upaya perbaikan kualitas pendidikan yaitu dengan mengupayakan adanya pendidikan akhlak yang

---

<sup>5</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Stain po Press,ponorogo, 2007, hal. 40-41.

<sup>6</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT. RajaGrafindo Persada,Jakarta, 2009, hal. 405

terintegrasi dalam setiap proses budaya disiplin. Pendidikan akhlak merupakan suatu usaha pendidikan dalam mengupayakan adanya akhlakul karimah dalam diri peserta didik, supaya peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan. Namun, pendidikan dilaksanakan tidak sebatas mengejar nilai-nilai saja, melainkan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Ketetapan bahwa madrasah bagian dari pendidikan formal telah tecantum pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11, yang berbunyi Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>7</sup>

Madrasah sebagai salah satu sistem pendidikan Islam berkelas dan sekaligus mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan non-keagamaan. Secara mendasar dapat dikatakan bahwa madrasah merupakan sistem pendidikan yang mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat.

Dari hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Fattahul Huda Katur Gayam Bojonegoro memiliki

---

<sup>7</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Media Wacana Press, Yogyakarta, 2013. Hal. 3

kekhasan tersendiri. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan di madrasah tersebut berbeda dengan madrasah lainnya. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui secara langsung dan mendalam tentang “Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Keaktifan siswa di MTs Fattahul Huda”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan Akhlak di MTs Fattahul Huda Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh Ahlak terhadap keaktifan siswa di MTs Fattahul Huda Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Akhlak di MTs Fattahul Huda Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pengaruh Akhlak terhadap Keaktifan Siswa di MTs Fattahul Huda Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa kegunaan dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memperkaya

khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, terutama terkait dengan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Serta sebagai bahan referensi dan rujukan pada perpustakaan UNUGIRI Bojonegoro

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi bagi lembaga pendidikan lainnya, serta khususnya MTs Fattahul Huda yang dijadikan lokasi penelitian, untuk lebih meningkatkan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik sehingga berpengaruh terhadap kemajuan madrasah.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peneliti lainnya terkait objek yang diteliti, guna bekal dan penyempurnaan di masa mendatang. Serta menambah wawasan peneliti lainnya, baik dalam bidang penelitian pendidikan ataupun penulisan karya ilmiah.

### c. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan terutama mengenai tentang strategi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”<sup>8</sup>

### 2. Akhlak

Pengertian Akhlak secara bahasa, yaitu perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>9</sup>

Akhlak secara istilah adalah perilaku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, akan tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak hanya cukup sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.

### 3. Keaktifan Proses Pembelajaran

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik berupa fisik maupun

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 849

<sup>9</sup> Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, cet ke-1, hal.1



non fisik.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya bisa belajar dengan baik.<sup>11</sup>

#### 4. Pendidikan Akhlak

Suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat direalisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana bisa menghasilkan perbuatan serta pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, serta paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan terus menerus dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

<sup>10</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 19

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 90

#### 5. MTs Fattahul Huda

Merupakan sekolah yang melayani pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bojonegoro. Adapun pelajaran yang diajarkan meliputi semua mata pelajaran wajib yang sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama Islam.

MTs Fattahul Huda Katur memiliki staff pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, ruang computer, perpustakaan, lapangan olahraga, mushollah/masjid, kantin dan lainnya.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Adapun keaslian penulisan ini disandingkan dengan penelitian yang relevan dalam bentuk tabel berikut :

No	Jenis	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi	Upaya Meningkatkan prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Reading Guide Pada Siswa Kelas 4 Di SD Negeri Baleagung Kec. Grabag Kabupaten	Dari penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti	Pada penelitian terdahulu pencapaiannya adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Sedangkan yang akan diteliti

		Magelang. Hasil penelitian yang di dapat yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode reading guide terhadap prestasi belajar siswa.	yaitu penerapan metode reading pada proses pembelajaran.	ini pencapaiannya adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2	Skripsi	Nuril Anwar, Pendidikan Akhlak Anak Presepektif Islam di Desa Tanjung Harapan Dusun 05 RT. 10 RW. 05 Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2015	pentingnya pendidikan akhlak anak dalam perspektif Islam sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pendidikan, sekaligus membina akhlak anak dan memperkaya khazanah pemikiran di	Perbedaan penelitian tersebut yaitu membahas mengenai pentingnya pendidikan akhlak anak dalam perspektif Islam dan penerapan pendidikan akhlaknya tidak di dalam lingkup

			bidang pendidikan Islam.	sekolah melainkan di desa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan terhadap pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku siswa di sekolah.
--	--	--	--------------------------	---



**UNUGIRI**

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum skripsi dari pendahuluan sampai penutup sehingga dapat memudahkan dalam memahami penulisan skripsi yang di paparkan. Adapun kerangka sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas penelitian, Sistematika pembahasan.
- BAB II** : Landasan teori meliputi. Konsep teoristik: Pengertian ahlak ,Ruang lingkup ahlak, Sumber dan macam macam ahlak. Penelitian yang revelan tentang keaktifan proses pembelajaran meliputi: Pengertian keaktifan belajar, Indikator keaktifan siswa, Jenis jenis keaktifan dalam belajar, Faktor factor yang memengaruhi keaktifan belajar.
- BAB III** : Metologi penelitian, meliputi tentang Jenis dan Sifat penelitian, Waktu penelitian, lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian, meliputi tentang hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V** : kesimpulan dan saran.